

Manuskrip FIRDAUSIYAH SALSABILAH

by Firdausiyah Salsabilah

Submission date: 23-Sep-2021 09:19AM (UTC+0700)

Submission ID: 1655216931

File name: 4010005-2021-FIRDAUSIYAH_SALSABILAH_-_firdausiyah_salsabilah.pdf (356.14K)

Word count: 3220

Character count: 19279

KARYA TULIS ILMIAH
5
PENATALAKSANAAN RUAM POPOK (*DIAPERRASH*) PADA
BAYI USIA 1-3 BULAN DI BPM HOSZAIMAH, S.ST
BANGKALAN

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :

FIRDAUSIYAH SALSABILAH
NIM. 18154010005

PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEBIDANAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2021

HALAMAN PENGESAHAN
PENATALAKSANAAN ⁵RUAM POPOK (*DIAPERRASH*) PADA
BAYI USIA 1-3 BULAN DI BPM HOSZAIMAH, S.ST
BANGKALAN

¹⁵NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Diploma Kebidanan

Oleh :

FIRDAUSIYAH SALSABILAH
NIM. 18154010005

Pembimbing

NURUN NIKMAH., S.ST., M.Kes
NIDN : 0712028901

5

**PENATALAKSANAAN RUAM POPOK (*DIAPERRASH*) PADA
BAYI USIA 1-3 BULAN DI BPM HOSZAIMAH, S.ST
BANGKALAN**

Firdausiyah Salsabilah, Nurun Nikmah., S.ST., M.Kes

*email : firdasalsabilah23@gmail.com

ABSTRAK

Ruam popok ataupun diaper rash merupakan ruam merah cerah di wilayah yang tertutup yang diakibatkan oleh iritasi kulit terserang urine atau kotoran yang berlangsung lama. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dari bulan Januari yang dilakukan di BPM Hoszaimah S.ST didapatkan data ruam popok sebanyak 10 bayi pada usia 1-3 bulan. Adapun tujuan penelitian ini melakukan penatalaksanaan ruam popok pada balita umur 1- 3 bulan di BPM Hoszaimah S, ST.

Tata cara penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif dengan pendekatan riset permasalahan. Riset dilakukan pada bulan Maret-Mei. Tempat penelitian dilakukan di BPM Hoszaimah S.ST Bangkalan dengan menggunakan 2 partisipan balita umur 1- 3 bulan yang hadapi ruam popok. Pengumpulan informasi memakai tata cara ialah wawancara, observasi serta dokumentasi. Uji keabsahan informasi memakai triangulasi ialah keluarga penderita serta tenaga kesehatan.

Hasil pengkajian pada kedua partisipan yaitu sama yaitu mengeluh kemerahan didaerah kemaluan. Hasil pemerisaan juga terdapat kemerahan, lecet dan bintik-bintik pada kemaluan. Diagnosa pada kedua partisipan adalah resiko infeksi. Masalah potensial kedua partisipan tersebut adalah . kebutuhan segera yaitu kolaborasi dengan dokter bila ruam popok tidak lenyap dalam 3 hari serta meningkat parah semacam kulit melepuh ataupun bernanah. Dicoba hasil partisipan 1 teratasi pada hari keempat, serta partisipan 2 teratasi pada hari ke 3. Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan pengalaman dalam mengatasi ruam popok bagi tenaga kesehatan dalam memberikan penatalaksanaan ruam popok pada bayi menggunakan minyak zaitun sehingga bisa membagikan asuhan kebidanan yang baik serta pas untuk kanak- kanak.

Kata Kunci : Bayi, Ruam popok, Minyak zaitun

**THE MANAGEMENT OF DIAPER RASH IN INFANTS AGED 1-3
MONTHS AT BPM HOSZAIMAH, S.ST BANGKALAN**

Firdausiyah Salsabilah, Nurun Nikmah., S.ST., M.Kes

*email : firdasalsabilah23@gmail.com

ABSTRACT

Diaper rash or *diaper rash* is a bright red rash in a closed area caused by skin irritation from prolonged exposure to urine or feces. Based on a preliminary study from January at BPM Hoszaimah S.ST, data on diaper rash was obtained for 10 babies. The purpose of this study is to manage diaper rash in infants aged 1-3 months at BPM Hoszaimah S, ST.

This research method used a descriptive with a case study approach. The research was conducted in March-May. The place of research was conducted at BPM Hoaszaimah S.ST Bangkalan, participants were 2 infants aged 1-3 months. They had diaper rash with complaints of reddish spots in the pubic area. The data collection in this study were interviews, observation, and documentation. Test the validity of the data using triangulation, namely family, patient, and midwife. Data analysis using content analyst.

The results of the study on both participants were the same, namely complaining of redness in the pubic area. The results of the examination also found redness, blisters, and spots on the genitals. Diagnosis in both participants is the risk of infection. The potential problem for the two participants was. The immediate need was a collaboration with a doctor if the diaper rash did not go away within 3 days and gets worse like blisters or pus. The results were that participant 1 was resolved on the fourth day, and participant 2 was resolved on day 3.

This research is expected to increase the ability, knowledge, and experience in dealing with diaper rash for health workers in providing management of diaper rash in infants using olive oil so that they can provide good and appropriate midwifery care for children.

Keywords: *Baby, Diaper rash, Olive oil*

PENDAHULUAN

Ruam popok ataupun diaper rash merupakan ruam merah terang di sekitar alat kelamin yang mengakibatkan iritasi pada kulit karena terkena urine atau kotoran yang berlangsung lama di wilayah yang tertutup popok ialah di dekat dubur, bokong, lipat paha, perut bagian dasar yang kerap terjalin pada balita serta anak bayi pada umur kurang dari 3 tahun dimana kulit balita yang masih sensitif serta fungsi- fungsinya yang masih terus tumbuh paling utama pada susunan epidermis ataupun susunan terluar kulit sebab bagian ini yang membagikan proteksi natural pada kulit dari area dekat. (Firmansyah, Asnaniar, and Sudarman 2019)

Sebuah penelitian oleh Badan Kesehatan Dunia tahun 2016 (Setianingsih & Hasanah 2017) mendemonstrasikan bahwa berdasarkan data yang dikeluarkan ruam popok ialah salah satu permasalahan kulit pada balita serta anak yang lumayan besar ialah sebesar 25% dari 1. 000. 000 kunjungan balita yang berobat jalur paling banyak ditemui pada balita umur 6- 12 bulan sebanyak 10- 20% serta dekat 7- 35% balita laki- laki serta wanita di Indonesia yang berumur dibawah 3 tahun hadapi permasalahan ruam popok sebab memakai popok nyaris 24 jam. Sebaliknya bagi mark fearer dalam jurnalnya yang bertajuk Diapers Debet- Not Over Yet melaporkan sebagian hasil riset kedokteran menampilkan angka kenaikan ruam

popok 70% pada tahun 2015 serta 78% pada tahun 2016. Di Jawa timur dari 582. 233 balita 50%(2911) yang mengenakan diapers hadapi ruam popok, kerutinan itu membuat 85, 55% dari 700 ribu bunda takut anaknya terserang ruam popok.

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Januari 2021 yang dilakukan di BPM Hoszaimah S.ST, terdapat sekitar 10 10 balita umur 1- 3 bulan yang hadapi ruam popok selama tiga bulan terakhir yaitu pada bulan September 2020 2020 ada 3(30%) balita yang hadapi ruam popok, pada bulan Oktober 2020 ada 4(40%) balita yang hadapi ruam popok serta 3(30%) balita yang hadapi ruam popok pada pada November 2020.

4 Faktor penyebab terjadinya ruam popok antara lain kebersihan kulit yang tidak terpelihara, tidak sering mengubah popok sehabis balita kencing, temperatur area yang sangat panas ataupun akibat mencret. Penggunaan sabun untuk membersihkan justru memperparah keadaan ruam. Balita yang hadapi ruam popok hendak menimbulkan iritasi kulit dan perih sehingga balita hendak kerap menangis serta jadi lebih rewel (Setianingsih and Hasanah 2017).

Perawatan yang bisa dicoba pada balita yang terserang ruam popok antara lain ialah dengan mencermati kebersihan kulit paling utama wilayah yang mengenakan diapers buat kurangi gesekan serta

iritasi. Gesekan tersebut dapat dicegah salah satunya dengan pemberian minyak zaitun, dimana minyak zaitun(Olive Oil) memiliki emolien yang berguna buat melindungi keadaan kulit yang rusak semacam psoriasis serta eksim. Minyak zaitun mempunyai nilai pengobatan yang besar untuk kesehatan, statment tersebut kembali diteguhkan oleh salah satu pakar biokimia pangan serta gizi Universitas Negara Jakarta, Alsuhenra berkata kalau minyak Zaitun banyak digunakan dalam bidang kesehatan sebab isi asam lemak tidak jenuhnya yang besar, khususnya asam lemak tidak jenuh dengan jalinan rangkap tunggal yang di dalamnya ada asam oleat(Omega 9) serta pula asam linoleat(Omega 6) dengan kandungan 65-85% (Setianingsih and Hasanah 2017).

Minyak zaitun memiliki lemak baik yang bisa melembabkan serta mengenyalkan kulit dengan campuran vit A serta minyak zaitun sanggup meredakan iritasi, kemerahan, rasa kering, ataupun kendala lain pada kulit akibat aspek area, tidak hanya itu minyak zaitun mempunyai isi mineral oil yang didapat dari petroleum yang gunanya menyelimuti kulit sehingga kandungan air dalam kulit tidak kilat menguap serta kulit hendak senantiasa terpelihara kelembabannya (Setianingsih and Hasanah 2017).

Minyak zaitun bisa pengaruhi permasalahan kelembapan kulit

sehingga bisa merendahkan derajat ruam popok sehabis diberikan minyak zaitun, dan minyak zaitun dipercaya bisa digunakan buat perawatan sisa cedera, dan area- area yang ada keriput serta pecah akibat kulit kering ataupun penuaan sel kulit bisa pula digunakan buat stretching ataupun penarikan pada kulit, sehingga bisa menanggulangi permasalahan sisa kehamilan(stretch marks) (Setianingsih and Hasanah 2017).

METODE PENELITIAN

penelitian ini memakai deskriptif kualitatif dengan pendekatan riset permasalahan yang memakai 2 partisipan balita umur 1- 3 bulan yang hadapi ruam popok. Pengumpulan informasi memakai tata cara ialah wawancara, observasi serta dokumentasi. Uji keabsahan informasi memakai triangulasi ialah keluarga penderita serta tenaga kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian pada partisipan 1 berjenis kelamin laki-laki dengan keluhan bayi yaitu bayi rewel, suka menangis, kulit bayi timbul kemerahan, lecet dan terdapat bintik-bintik merah disekitar skrotum dan anus sedangkan pada partisipan 2 berjenis kelamin perempuan dengan keluhan bayi yaitu bayi rewel, suka menangis, kulit bayi kemerahan, dan terdapat bintik-bintik merah di sekitar labia mayora, bokong sampai anus.

Sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa *diaper rash* adalah ruam merah terang di sekitar

alat kelamin yang mengakibatkan iritasi pada kulit karena terkena urine atau kotoran yang berlangsung lama di wilayah yang tertutup popok ialah di dekat dubur, bokong, lipat paha, perut bagian bawah (Firmansyah, Asnaniar, and Sudarman 2019). Sebuah penelitian oleh Badan

Menurut Nursalam (2015) tidak lekas mengubah popok balita sehabis balita BAB, tidak mensterilkan bokong balita serta perlengkapan genitalia balita sehabis BAK/ BAB ataupun saat sebelum memakaikan popok yang baru, konsumsi popok yang sangat ketat, sehingga hawa tidak masuk membuat kulit balita jadi lembab serta kondisi tersebut memudahkan tumbuhnya bakteri dan pemakaian bedak bisa memperburuk ruam popok sebab gumpalan bedak dapat bercampur dengan keringat serta jadi lebih gatal menutup muara saluran kelenjar keringat serta bisa jadi media yang baik buat perkembangan kuman yang hendak menimbulkan peradangan pada kulit dan bedak cenderung membuat kulit balita jadi lebih kering serta tidak disarankan sebab serbuk bedak bisa terhirup oleh paru-paru balita serta memunculkan keluhan pada balita yang memiliki hipersensivitas ataupun alergi pada saluran napasnya.

Berdasarkan hasil data objektif kedua partisipan menunjukkan ruam popok, didapatkan partisipan 1 dan 2 mempunyai masalah yang hampir sama yaitu partisipan 1 terdapat kemerahan, lecet dan terdapat bintik-bintik merah disekitar skrotum dan

anus dan partisipan 2 terdapat kemerahan dan terdapat bintik-bintik merah disekitar labia mayora, bokong sampai anus. Pada kedua partisipan kondisi universal baik, pemahaman composmentis konjungtiva merah muda mulut mukosa bibir lembab.

Hal ini sesuai dengan teori ruam popok adalah biasanya terjadi karena kulit yang basah serta kotor, keadaan oklusi(tertutup oleh diaper), kelembaban kulit, cedera ataupun gesekan, urine, jamur serta kuman. Pemicu diaper rash multifactorial antara lain peranan urine, feses, gesekan, kelembaban kulit yang besar, bahan iritan kimiawi, pemakaian tipe popok yang tidak baik serta terdapatnya peradangan kuman ataupun jamur Pada ruam popok dengan kasus ringan, kulit bayi menjadi merah samar-samar sedangkan pada kasus berat, kulit bayi menjadi kemerahan pada wilayah yang lebih besar, kulit hadapi pengelupasan, terjalin tonjolan(papula) tiap tonjolan ada cairan(pustula) serta mungkin terjalin edema(pembengkakan).

Kedua partisipan memiliki masalah pada genitalia yaitu kemerahan dan timbul bintik-bintik merah. Pada partisipan 1 saat pemakaian popok terjadi gesekan sehingga kulit bayi memerah dan lecet, kurangnya menjaga personal hygien, setelah BAB/BAK diberikan bedak tanpa diangin-anginkan terlebih dahulu dan ibu jarang mengganti popok bayinya sehingga menyebabkan bayi rewel, suka

menangis sehingga bayi sulit tidur sudah 2 hari ini dan pada partisipan 2 kulit bayi memerah kurangnya menjaga personal hygiene terutama disekitar genetalia.

Perihal ini cocok dengan teori Yuriati& Noviadani, 2017 yang melaporkan ruam popok kerap diakibatkan oleh konsumsi popok yang salah ialah tidak lekas mengubah popok sehabis balita buang air besar, bila tinja bercampur dengan air seni hingga hendak terjalin pembuatan ammonia (zat dari kotoran balita) yang menimbulkan keasaman kulit bertambah sehingga terjalin iritasi pada kulit balita serta pula pemakaian popok sekali gunakan melebihi energi tamping, kulit jadi lembab sehingga terjalin gesekan hingga kulit gampang teriritasi.

Berdasarkan masalah yang ada, kedua partisipan sama-sama mendapatkan asuhan yang sama dengan tujuan setelah diberikan asuhan kebidanan dapat mengatasi masalah yang terjadi.

Penatalaksanaan terhadap terjadinya ruam popok penanganannya disesuaikan dengan penyebab terjadinya ruam popok. Jangan gunakan bedak sebab bisa menimbulkan pori- pori tertutup oleh bedak serta anjurkan buat mengubah popok sekali gunakan sehabis 3- 4 jam konsumsi.

Implementasi pada partisipan 1 dan 2 sesuai dengan intervensi, meliputi : menginformasikan hasil pemeriksaan, melindungi kebersihan balita serta perlengkapan yang

digunakan, cuci tangan saat sebelum serta setelah menjaga balita, mengoleskan minyak zaitun. Menyarankan bunda buat tidak memakai bedak sebab bisa menimbulkan pori- pori tertutup oleh bedak serta menyarankan buat mengubah popok sekali gunakan sehabis 3- 4 jam konsumsi.

Hal ini berkaitan dengan teori Wildan (2013) sesi ini ialah sesi penerapan dari seluruh rencana tadinya, baik terhadap permasalahan penderita maupun diagnosa yang ditegakkan. Di dalam sesi ini bidan melaksanakan observasi cocok dengan kriteria penilaian yang sudah direncanakan. Implementasi merupakan pengelolaan serta perwujudan dari rencana kebidanan yang sudah disusun pada sesi perencanaan.

Perawatan yang bisa dicoba pada balita yang terserang ruam popok antara lain ialah dengan mencermati kebersihan kulit paling utama wilayah yang mengenakan diapers buat kurangi gesekan serta iritasi.

Minyak zaitun memiliki lemak baik yang bisa melembabkan serta mengenyalkan kulit dengan campuran vit A serta minyak zaitun sanggup meredakan iritasi, kemerahan, rasa kering, ataupun kendala lain pada kulit akibat aspek area, tidak hanya itu minyak zaitun mempunyai isi mineral oil yang didapat dari petroleum yang gunanya menyelimuti kulit sehingga kandungan air dalam kulit tidak kilat menguap serta kulit hendak

senantiasa terpelihara kelembabannya (Setianingsih and Hasanah 2017).

Minyak zaitun bisa pengaruhi permasalahan kelembapan kulit sehingga bisa merendahkan derajat ruam popok sehabis diberikan minyak zaitun, dan minyak zaitun dipercaya bisa digunakan buat perawatan sisa cedera, dan area- area yang ada keriput serta pecah akibat kulit kering ataupun penuaan sel kulit bisa pula digunakan buat stretching ataupun penarikan pada kulit, sehingga bisa menanggulangi permasalahan sisa kehamilan(stretch marks) (Setianingsih and Hasanah 2017).

Dari hasil evaluasi di atas masalah yang dialami partisipan 1 dan partisipan 2 sama-sama teratasi. Hal ini menurut (Rukiyah, 2016) pada kasus ruam popok dapat hilang dala 3-4 hari.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil pengkajian keluhan utama pada partisipan 1 pada tanggal 10 Mei 2021 pada usia 1 bulan 20 hari yaitu ibu mengatakan bayi rewel, suka menangis, kulit bayi timbul kemerahan, lecet dan terdapat lecet dan terdapat bintik-bintik merah disekitar skrotum dan anus, sedangkan pada partisipan 2 pada tanggal 12 Mei 2021 pada usia 1 bulan 9 hari yaitu ibu mengatakan bayi rewel, suka menangis, kulit bayi kemerahan dan terdapat bintik-bintik merah di sekitar labia mayor, bokong

sampai anus.

Berdasarkan interpretasi data dasar diagnose pada partisipan 1 By “B” usia 1 bulan 20 hari dengan ruam popok, sedangkan pada partisipan 2 By “N” usia 1 bulan 9 hari dengan ruam popok.

Identifikasi Diagnosa dan Permasalahan potensial yang hendak terjalin pada kedua partisipan ialah efek peradangan.

Identifikasi kebutuhan segera pada kedua partisipan yaitu kolaborasi dengan dokter jika ruam tidak hilang dalam 3 hari dan bertambah parah seperti kulit melepuh atau bernanah.

Intervensi pada kedua partisipan yaitu : Ajari bunda mencuci tangan, pakai sarung tangan, yakinkan balita dalam posisi aman(terbaring), buka popok balita dengan hati- hati, bilas dengan kapas DTT pada bagian kulit serta perianal balita sehabis BAB dengan metode mengusap dari depan ke balik buat mensterilkan kotoran supaya menghindari peradangan, bilas memakai washlap dengan air serta sabun, keringkan dengan handuk ataupun kain yang lembut dengan metode menepuk- nepuknya, angin- anginkan zona genitalia sebentar biar betul- betul kering dan mengoleskan minyak zaitun, pakaikan popok kain atau popok sekali pakai anjurkan bunda buat tidak memakai bedak balita ataupun talk sebab bisa menimbulkan pori- pori tertutup oleh bedak, jelaskan pada bunda metode perawatan perianal yang benar ialah: anjurkan bunda buat lekas mengubah

popok balita bila balita setelah

BAK serta BAB, anjurkan bunda buat mengubah popok sekali gunakan sehabis 3- 4 jam konsumsi, anjurkan bunda buat memelihara kebersihan baju serta alat- alat buat balita, serta beritahu bunda apabila pada balita hadapi ciri serta indikasi ruam popok semacam kemerahan ringan dikulit pada wilayah genetalia balita diiringi dengan baret ataupun cedera ringan pada kulit, berkilat, kadangkala mirip cedera bakar, memucat bercak- bercak merah serta kadangkala bengkak pada wilayah yang sangat lama berkontak dengan popok semacam paha hingga menyarankan bunda buat lekas tiba ke tenaga kesehatan. Penatalaksanaan pada kedua partisipan yaitu menginformasikan hasil pemeriksaan, melindungi kebersihan balita serta perlengkapan yang digunakan, cuci tangan saat sebelum serta setelah menjaga balita, mengoleskan minyak zaitun. Menyarankan bunda buat tidak memakai bedak sebab bisa menimbulkan pori- pori tertutup oleh bedak serta menyarankan buat mengubah popok sekali gunakan sehabis 3- 4 jam pemakaian dan menganjurkan ibu untuk datang ke dokter spesialis jika ruam tidak hilang dalam 3 hari dan bertambah parah seperti kulit melepuh atau bernanah. Pemberian minyak zaitun bisa mencegah gesekan dan iritasi karena memiliki emolien yang

berguna buat melindungi keadaan kulit yang rusak semacam psoriasis serta eksim dan memiliki lemak baik yang bisa melembabkan serta mengenyalkan kulit dengan campuran vit A serta minyak zaitun sanggup meredakan iritasi, kemerahan, rasa kering, ataupun kendala lain pula isi mineral oil yang didapatkan dari petroleum yang berperan menyelimuti kulit sehingga kandungan air dalam kulit tidak kilat menguap serta kulit hendak senantiasa terpelihara kelembabannya.

Proses penyembuhan pada kedua partisipan lebih cepat partisipan 2 dibandingkan dengan partisipan 1. Dengan hasil evaluasi pada partisipan 1 yaitu luka yang masih lecet sudah kering semua, warna kemerahan menurun pada sisi kanan diisyarati dengan warna merah samar-samar dan sisi kiri warna kemerahan mengalami pudar dalam pemberian terapi selama 4 hari dan pada partisipan 2 yaitu selama pemberian terapi 3 hari sudah menunjukkan hasil yang cukup baik, yaitu warna kemerahan mengalami pudar pada bagian kulit yang terkena ruam sehingga pada kedua partisipan sama-sama teratasi dikarenakan sudah melakukan penatalaksanaan yang dianjurkan oleh bidan/peneliti seperti melakukan perawatan personal hygien.

Saran Teoritis

Meningkatkan kemampuan, pengetahuan serta pengalaman dalam menanggulangi serta melakukan

asuhan kebidanan spesialnya pada balita umur 1- 3 bulan dengan ruam popok, untuk institusi pembelajaran bisa menaikkan rujukan baru terpaut dengan pengaplikasian minyak zaitun terhadap perawatan ruam popok yang telah diuji oleh periset buat menanggulangi serta menghindari kehancuran integritas kulit, juga dapat dikempangkan dan dijadikan acuan bahan penelitian selanjutnya, meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam menangani bayi dengan ruam popok..

Praktis

- a. Memberikan pemahaman kepada ibu tentang masalah yang timbul akibat pemakaian popok yang terlalu lama, jarang diganti dan segera membawa ke petugas kesehatan apabila mengalami ruam popok pada daerah genitalia tidak hilang dalam 3 hari dan bertambah parah seperti kulit melepuh atau bernanah.
- b. Memberikan pengetahuan dan wawasan kepada ibu mengenai perawatan pada ruam popok bayi sehingga ibu dapat melakukan perawatan secara mandiri. Penulis pula menganjurkan kepada bunda, supaya bisa memakai minyak zaitun selaku penindakan utama untuk anaknya yang hadapi ruam popok dengan kehancuran integritas kulit.

DAFTAR PUSTAKA

- 3 Agustina, Mardiyana. 2019. *Pengaplikasian Coconut Oil Terhadap Perawatan Diaper Rash*. Undergraduet skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang
- Firmansyah, Waodesri Asnaniar, and Sudarman. 2019. "Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Ruam Popok Pada Bayi." *Celebes Health Journal* 1(1):31–39.
- Jamil, siti nurhasiyah, Sukma, F., & Hamidah. (2017). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah. In *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah*. 12
- Nursalam. 2015. *Konsep dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. 10 Salemba Medika, Surabaya
- Puspitasari, Pristi Desy, Rosyidah Alfritri, and Ina Indriati. 2016. "Pemberian Extra Virgin Olive Oil (Evo) Untuk Mengatasi Diaper Rash (Ruam Popok) Pada Bayi Usia 1-12 Bulan." *Kesehatan Hesti Wira Sakti* 4(2):91–96.
- Rukiyah, 2016. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. CV. Trans Info Media. Jakarta Timur
- 3 Setianingsih, Y. A., & Hasanah, I, 2017. Pengaruh Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Penyembuhan Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Sukobanah Kabupaten Sampang Madura. *Jurnal Info Kesehatan*, 7(2), 22–27.

Yuriati Putri, and Riski Noviandani.
2017. "Hubungan
Pengetahuan Orang Tua Dan
Tindakan Pencegahan
Dengan Kejadian Diaper
Rush (Ruam Popok) Di
Wilayah Kerja Puskesmas
Mekar Baru Tahun 2017."

*Jurnal Cakrawala
Kesehatan VIII(01):39-47.*

Wildan, M. Dan Hidayat, A.A.A.
2011. *Dokumentasi
Kebidanan*. Jakarta : Salemba
Medika.

Manuskrip FIRDAUSIYAH SALSABILAH

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	stikes-surabaya.e-journal.id Internet Source	9%
2	ejournal.annurpurwodadi.ac.id Internet Source	1%
3	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	1%
4	text-id.123dok.com Internet Source	1%
5	Muhammad Amin, Novica Irawati, Hommy Dorthy Ellyany Sinaga, Dwi Retnosari, Jauhari Maulani, Harmonvikler Dumoharis Lumban Raja. "Decision support system analysis for selecting a baby cream product with Preference Selection Index (PSI) Baby Sensitive Skin Under 3 Year", Journal of Physics: Conference Series, 2021 Publication	1%
6	e-jurnal.anugerahbintan.ac.id Internet Source	1%

cellyimoetya.blogspot.com

7	Internet Source	1 %
8	APRIZA APRIZA. "PENGARUH PEMBERIAN MINYAK ZAITUN (OLIVE OIL) TERHADAP RUAM POPOK PADA BAYI DI RSUD BANGKINANG TAHUN 2016", Jurnal Ners, 2017 Publication	1 %
9	Anggraini Dinnata Bahruddin. "HUBUNGAN PENGGUNAAN POPOK INSTAN TERHADAP KEJADIAN RUAM POPOK PADA BAYI DI POSYANDU WILAYAH KERJA DESA PANCA TUNGGAL KABUPATEN LAMPUNG SELATAN 2018", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2019 Publication	1 %
10	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %
11	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	<1 %
12	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
13	devkiss.kstudy.com Internet Source	<1 %
14	edoc.pub Internet Source	<1 %
15	repository.unmuhpnk.ac.id	

Internet Source

<1 %

16

digilib.unisayogya.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Manuskrip FIRDAUSIYAH SALSABILAH

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12